

# **FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SUSTAINABILITY REPORTING PADA INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Peni Indah Rusita Dewi<sup>1)</sup>, MF. Arrozi Adhikara<sup>2)</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul Jakarta

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta – 11510

peniindah74@student.esaunggul.ac.id

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of the board of commissioners, audit committee, profitability and company size on the making of sustainability reports in the banking industry in Indonesia which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The number of banks that were sampled in this study were 18 banks with time series data in a period of three years so that the number of data is 54 data. This research is based on purposive sampling. Hypothesis testing using logistic regression using a statistical program*

*The test results show that the board of commissioners, audit committee, profitability and company size have a simultaneous influence on sustainability reporting. The board of commissioners, partially has no significant effect on sustainability reporting. The audit committee, profitability, company size partially have a significant effect on sustainability reporting.*

**Keywords: Board of Commissioners, Audit Committee, Profitability, Company Size and Sustainability Report.**

## **PENDAHULUAN**

Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) adalah laporan yang bergantung pada basis rangkap tiga mengenai aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan hidup (Elkington, 1997). Sustainability report ini dibuat berdasarkan acuan (*standar*) *Global Reporting Initiative (GRI)* yang telah diatur sejak tahun 1990 secara independent dari laporan moneter. (Safitri & Saifudin, 2019)

Sistem pelaporan yang dibuat, digunakan untuk laporan yang bersifat perpektif kuantitatif serta sudut pandang subjektif yang menjadi pusat perhatian Pengungkapan *sustainability report* pada banyak negara, termasuk Indonesia masih bersifat sukarela. Tetapi sejak OJK telah mengeluarkan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik artinya entitas bisnis sejak diterbitkannya regulasi yang mengatur secara khusus menjadi suatu kewajiban bagi setiap entitas bisnis untuk membuat *sustainability reporting*.

Fenomena *sustainability reporting* yang terjadi negara Indonesia adalah, pengungkapan sustainability report dalam industri perbankan masih bersifat voluntari sehingga belum secara penuh menjadi ketentuan mandatory. Hasil ini ditunjukkan bahwa pengungkapan sustainability reporting dari 101 bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat 16 bank yang melaksanakan laporan keberlanjutan selama tiga tahun terakhir (OJK, 2020). Masih Sedikitnya bank yang mempublikasi *sustainability report* dibuktikan berdasarkan infografis sustainability report yang diolah dari penelusuran melalui OJK dan webiste resmi bank terkait, sehingga dihasilkan 16 bank yang telah mempublikasi *sustainability report* secara berkala dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Fenomena yang terjadi di Indonesia pada industri perbankan terlihat dari diagram yang menunjukkan presentase 13% dari 100% bank

yang telah melaksanakan *sustainability report* pada industri perbankan. Presentase ini menggambarkan kurangnya minat entitas bisnis dalam pelaksanaan *sustainability report* pada industri perbankan.

Industri perbankan merupakan entitas bisnis yang memfasilitasi pengadaan kebutuhan moneter melalui administrasi keuangan yang substansi bisnis yang berbeda dari bisnis yang dilakukan dari sisi manufaktur atau bisnis lainnya secara jangka panjang. Termasuk dari sisi moneter efek yang didapati dari sosial dan keuangan sangatlah erat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tugas tugas yang dilakukan dalam bisnis jasa keuangan dapat merusak lingkungan secara tidak langsung.

Faktor - faktor yang mempengaruhi laporan berkelanjutan diantaranya *good corporate governance (GCG)* merupakan bagian dari wewenang pihak manajemen perusahaan membuat keputusan, dikarenakan adanya sebuah kecenderungan atau sebuah *trend* yang dapat meningkatkan tuntutan publik atas transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang merupakan wujud nyata dari *Good Corporate Governance (GCG)* (Safitri & Saifudin, 2019)

Motivasi penelitian adalah **Pertama**, pentingnya penelitian perbankan dalam pembuatan *sustainability reporting* dikarenakan terdapat sebuah fenomena yang terjadi di Indonesia yang digambarkan kedalam diagram yang menunjukkan presentase pembuatan *sustainability report* yaitu sebesar 13% dari 100% pada industri perbankan. Presentase ini menggambarkan kurangnya minat entitas bisnis dalam pelaksanaan *sustainability report* pada industri perbankan. **Kedua**, *Sustainability report* merupakan sarana untuk menerapkan keberlanjutan yang tercermin dari sisi moneter saja, tetapi terdapat dua aspek lainnya yang mencakup lingkungan hidup dan sosial. Seperti yang dituliskan dalam teori stakeholder dan legitimasi dimana sebuah entitas bisnis memerlukan penyokong dengan adanya kelompok lainnya sehingga entitas bisnis itu sendiri berdiri dengan tujuan memberikan manfaat pada para pemangku kepentingan lainnya (Teori stakeholder) serta entitas bisnis membutuhkan suatu legitimasi dari masyarakat yang mendapatkan manfaat dari keberadaan entitas bisnis tersebut ( teori legitimasi).

Motivasi penelitian ini adalah pelaporan *sustainability* masih bersifat *voluntary* pada industri perbankan dan belum *mandatory* sehingga mempunyai ketentuan tertentu dalam pengungkapan laporan keuangan. Hal ini memberi peluang untuk memperoleh bukti eksperimental dari unsur unsur yang mempengaruhi rincian keterkelolaan dalam bisnis keuangan yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada, **pertama**, relevansi laporan keuangan sebagai infografis perkembangan laporan *sustainability report* pada industri perbankan, sehingga diharapkan dapat memacu bank lainnya untuk ikut serta dalam pelaksanaan kepedulian melalui publikasi laporan berkelanjutan. **Kedua**, eksplorasi yang dilakukan ini diandalkan dapat menjadi bahan referensi pemeriksaan tambahan untuk pembaca umum sehingga mendapatkan informasi lebih lanjut tentang industri perbankan dan *sustainability reporting*.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### a. *Theory Stakeholder*

Teori *stakeholder* adalah hipotesis yang menjelaskan bagaimana administrasi dalam sebuah organisasi dapat memenuhi asumsi mitra dalam bisnis, dijelaskan bahwa organisasi bukannya elemen bisnis yang hanya bekerja untuk meraih keuntungan perusahaannya sendiri tetapi mampu memberikan keuntungan kepada stakeholderlainnya oleh Stanford Research Institute (SRI), yakni merujuk kepada "*those groups without whose support the organization would cease to exist*". Inti dari tersebut merupakan cukup banyak usaha untuk mendorong hadirnya suatu perkumpulan (dalam hal ini merupakan suatu organisasi) yang sangat dipengaruhi oleh bantuan perkumpulan perkumpulan yang memiliki hubungan dengan keterkaitan topik yang tersebut. (Freeman, 1983) dalam (Manisa & Defung, 2018)

Pengembangan teori *stakeholder* ini ada dua model : (1) model penataan bisnis dan (2) model CSR perusahaan mitra eksekutif. Penelitian ini memfokuskan pada teori stakeholder model ke dua dengan perencanaan entitas bisnis dan analisis yang cakupannya diperluas untuk membatasi dampak dari luar perusahaan, hal ini secara kontradiktif menggabungkan pemerintahan, trend serta pertemuan jaringan dengan entitas yang memiliki kepentingan yang sama tentang kekhawatiran masalah ekonomi, lingkungan hidup dan sosial

#### **b. Theory Legitimasi**

Teori kedua yang mempengaruhi kepercayaan sustainability report merupakan hipotesis otentisitas. Kedua teori *legitimacy theory* dan *stakeholders theory* adalah spekulasi yang memperjelas inspirasi atau keinginan pimpinan atau suatu asosiasi untuk mengungkapkan laporan yang mendukung aspek keberlanjutan (Manisa & Defung, 2018)

Mengemukakan tentang *legitimasi theory* bahwasannya perusahaan akan bertanggung jawab kepada mitra dengan menggunakan prinsip keberlanjutan sebagai inspirasi untuk mendapatkan dukungan atau pengakuan dari masyarakat daerah setempat (Manisa & Defung, 2018)

### **2.3. Sustainability Reporting**

John Elkington (1997) mengungkapkan bahwa *sustainability reporting* memiliki arti secara heterogen, yaitu *sustainability report* adalah eksplorasi yang memuat laporan meliputi aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek ekologi yang dapat membuat entitas bisnis dapat berkembang kedepannya (Manisa & Defung, 2018)

Keberlanjutan merupakan hasil dari aktivitas masyarakat yang memungkinkan untuk generasi mendatang setidaknya tetap memiliki kekayaan alam yang sama dengan generasi yang ada pada saat ini, hal ini dikemukakan oleh Solow (1991) dalam (Hafizh, 2017)

Keputusan dan regulasi tidak hanya didasari oleh informasi yang diterima dari annual report, tetapi dapat didasari dari pertimbangan risiko yang akan timbul dimasa mendatang. Nilai dari proses *sustainability reporting* merupakan dengan cara memastikan bahwa organisasi atau entitas bisnis dapat mempertimbangkan dampak aktivitasnya terhadap berbagai isu keberlanjutan sehingga mereka lebih transparan tentang risiko dan peluang yang mereka hadapi. *Stakeholder* sebagai pihak manajemen entitas bisnis memiliki peran penting dalam meminimalisir resiko yang di dapatkan pada masa mendatang. Peningkatan transparansi diharapkan dapat memicu pengambilan keputusan yang lebih baik sehingga dapat membantu untuk membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat kepada Lembaga jasa keuangan (bank) di Indonesia.

Menurut Hasanah *et al.* (2017) *sustainability reporting* adalah laporan yang dibuat oleh elemen bisnis yang melaporkan komitmen organisasi terhadap area lokal yang dilihat dari 3 sudut pandang khususnya moneter, sosial dan ekologi. Tetapi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan keputusan nomor 51 /POJK.03/2017 berbicara tentang distribusi laporan pemeliharaan untuk perusahaan secara moneter, penjamin dan organisasi publik membuktikan bahwa *sustainability reporting* menjadi salah satu urgensi dalam permasalahan di Indonesia. memberikan prediksi perilaku.

### **2.4. Dewan Komisaris**

Pimpinan badan merupakan organ yang penting dalam organisasi yang memiliki kapasitas agregat kewajiban dan tugas dalam melakukan pengawasan, pembinaan kepada direktorat serta menjamin perusahaan untuk melakukan GCG.

Namun dewan komisaris tidak dapat memiliki pilihan untuk memutuskan secara fungsional, banyaknya pertemuan antar individu dari anggota dewan komisaris menunjukkan kesempurnaan korespondensi dan koordinasi antar individu yang sejalan dengan publikasi GCG sehingga memudahkan untuk publikasi *Good Corporate Governance*. (Suryonno dan Pastiw, 2011) dalam (Safitri & Saifudin, 2019)

*Disclosure 102-32, Most noteworthy administration body's part in maintainability revealing The detailing association will report the accompanying data: a. The most elevated*

*board of trustees or position that officially surveys and endorses the association's manageability report and guarantees that all material themes are covered..(GRI, 2016)*

Dewan komisaris yang lebih efektif dapat membuat kerangka untuk pengungkapan yang lebih produktif dan meningkatkan rincian yang disengaja secara bersamaan termasuk pelaporan ekologi (said et.al., 2009) dalam (Diono et al., 2017)

## 2.5. Komite Audit

Menurut afiliasi dewan peninjau indonesia yang disebut dengan (IKAI) komite audit merupakan panel yang bekerja secara ahli dan bebas yang dibingkai oleh dewan komisaris untuk menjalankan tugasnya dalam memilah individunya agar lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pengawas laporan moneter, pengendali internal, dan pelaksanaan GCG di perusahaan (Mulyaningsih.2015) dalam (Safitri & Saifudin, 2019)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik artinya entitas bisnis sejak diterbitkannya regulasi yang mengatur secara khusus. Komite audit adalah suatu panel yang dapat diandalkan oleh pimpinan perusahaan untuk membantu menyelesaikan kewajiban.

Penugasan pokok dari komite audit merupakan untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan kapasitas administratifnya . ini mencakup survei kerangka pengendalian kedalam organisasi. Kewajiban komite audit sebagai peninjau juga secara tegas diidentifikasi dengan mengamati bahaya yang dilihat oleh organisasi agar ssesuai dengan pedoman. (IKAI, n.d.)

## 2.6. Profitabilitas

*Profitabilitas* merupakan rasio untuk mengukur keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan. (Prasnorini dan Wahyuati, 2016) dalam (Safitri & Saifudin, 2019). Profitabilitas digunakan untuk menilai perkembangan laba untuk mengukur efisiensi seluruh sumber daya yang digunakan untuk menambah *profit*

Akibatnya perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi akan memiliki peluang lebih besar dalam melaksanakan *sustainability reporting*, hal tersebut didasari bahwa *profitabilitas* merupakan salah satu indikator keuangan yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Semakin tinggi *profitabilitas*, maka perusahaan akan semakin besar dalam mengungkapkan informasi. (Nasir, 2014) dalam (Safitri & Saifudin, 2019)

## 2.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran organisasi adalah gambaran untuk mengukur perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat kepastian pendukung keuangan dalam organisasi untuk mendukung usaha. Organisasi yang besar secara keseluruhan akan memiliki jumlah sumber daya yang lebih banyak dibandingkan dengan organisasi yang ruang lingkupnya terbatas, sehingga organisasi yang besar memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berkapasitas lebih kecil (Hafizh, 2017) Perusahaan besar pada umumnya akan memiliki jumlah aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil, sehingga perusahaan besar memiliki kesempatan dalam melakukan laporan berkelanjutan.

Menurut (Suryono dan Prastiwi, 2011) dalam (Safitri & Saifudin, 2019) semakin besarnya perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar sebanding lurus dengan ukuran perusahaan tersebut dalam mewujudkan legitimasi perusahaan. Legitimasi ini dibutuhkan untuk menyelaraskan nilai nilai sosial dari sebuah kegiatan dengan norma perilaku yang ada pada masyarakat setempat.

Kriteria ukuran perusahaan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai badan usaha kecil mikro dan menengah. Berdasarkan undang undnagn yang berlaku ukuran perusahaan dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu (1) Usaha mikro dengan netto maksimal Rp 50,000,000,- dengan maksimal penjualan pertahun sebesar Rp

300,000,000,- (2) Usaha kecil dengan netto Rp 50,000,000,- s.d 50,000,000,- dengan maksimal penjualan pertahun sebesar Rp 300,000,000,- s.d Rp 2,500,000,000,- (3) Usaha menengah dengan netto sebesar Rp 50,000,000,- s.d Rp 10,000,000,000,- dengan maksimal penjumlahan pertahun sebesar Rp 2,500,000,000,- s.d 10,000,000,000,-

## **2.8.Studi Empiris**

### **2.8.1. Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap *Sustainability Reporting***

Entitas bisnis perlu melaksanakan *sustainability report* sehingga memberikan kesempatan pada generasi selanjutnya untuk turut serta dalam bisnis tersebut, hal itu dipengaruhi oleh tiga aspek yang menjadi pilar *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan hidup. Pembuatan *sustainability report* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dewan komisaris dan komite audit yang memiliki *job desk* dalam pengawasan pembuatan laporan. Efektifitas kerja dewan pengawasan dapat mempengaruhi terciptanya *sustainability report*, selain itu besar kecilnya profit yang didapatkan entitas bisnis dapat mempengaruhi dikarenakan tersedianya sumberdaya untuk pelaksanaan aspek sosial dan lingkungan hidup sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mencerminkan kemampuan entitas bisnis dalam menyampaikan *sustainability reporting*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2017) variabel komisaris, dewan direksi, komite audit secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### **2.8.3. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap *Sustainability Reporting***

Kinerja dewan komisaris dapat mempengaruhi *sustainability reporting* melalui keefektifan pengawasan dalam aktivitas entitas bisnis yang di organisir, dalam penerapannya Good corporate Governance sangat bergantung dengan fungsi – fungsi dewan komisaris sebagai pihak manajemen. Komisaris merupakan organ yang bertanggung jawab langsung terhadap pengelolaan perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Diono et al., 2017)

Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*. Menurut (Hasanah et al., 2017) Tingkat kehadiran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Menurut (Aliniar & Wahyuni, 2017) dewan komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap publikasi *Sustainability Report*. Menurut penelitian (Safitri & Saifudin, 2019) tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Menurut (Simoni et al., 2020) *stakeholder commitment and corporate governance quality are positively and significantly associated with SR assurance*.

### **2.8.4. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Sustainability Reporting***

Komite audit merupakan bagian dari perusahaan yang bertugas sebagai dewan pengawasan dari bagian *corporate governance*, untuk mengawasi pengawasan ringkasan fiskal, pengendalian anggotanya dan pelaksanaan GCG. (Mulyaningsih, 2015) dalam (Safitri & Saifudin, 2019). Hasil dari eksplorasi yang dilakukan (Hasanah et al., 2017) mengatakan tingkat kehadiran komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Menurut eksplorasi yang dilakukan oleh (Rizajayanti, 2017) mendapatkan hasil tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Menurut penelitian yang dilakukan (Aliniar & Wahyuni, 2017) Komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap publikasi *Sustainability Report*. Menurut (Safitri & Saifudin, 2019) Komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Menurut (Aditya & Sinaga, 2021) Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap variabel bebas yaitu *sustainability report*.

### **2.8.5. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Sustainability Reporting***

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki peluang lebih besar dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*, karena profitabilitas merupakan salah satu indikator keuangan yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan (Diono et al., 2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*. Menurut (Safitri & Saifudin, 2019) Profitabilitas tidak dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* secara signifikan. Menurut (Aditya & Sinaga, 2021) Profitabilitas dapat berpengaruh secara negatif terhadap *sustainability reporting*.

### 2.8.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting

Ukuran organisasi adalah gambaran untuk mengukur perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat kepastian pendukung keuangan dalam organisasi untuk mendukung usaha. (Hafizh, 2017)

Penelitian yang dilakukan (Rizajayanti, 2017) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap publikasi *sustainability Report*. Menurut (Aliniar & Wahyuni, 2017) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap publikasi Sustainability Report. Menurut (Safitri & Saifudin, 2019) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability reporting*.

### 2.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil empiris tersebut, disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara

simultan terhadap *Sustainability Reporting*?

H2 : Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap *Sustainability Reporting*?

H3 : Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Sustainability Reporting*?

H4 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Sustainability Reporting*?

H5 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Sustainability Reporting*?

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan media studi literatur dengan objek penelitian industri perbankan di Indonesia dengan mencari data di BEI dan website resmi pada masing-masing bank. Analisis data yang akan digunakan yaitu regresi logistik dikarenakan variabel terikat yang diteliti merupakan variabel dummy yang dihitung dengan angka 1 atau 0.

### 3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Besar ukuran sampel diambil berdasarkan *puposive sampling* menjadi 18 bank x 3 tahun menjadi 54 dengan syarat Bank yang terakumulasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank yang telah melakukan publikasi laporan keuangan dan berkelanjutan.. Bank yang menerbitkan dalam kurun waktu 2017 – 2019.

### 3.3. Teknik Analisis

Analisis menggunakan regresi logistik adalah untuk menggambarkan pemeriksaan secara faktual untuk menggambarkan hubungan antar variabel terikat yang memiliki setidaknya dua klasifikasi berskala kategori atau kontinu dengan menggunakan binary logistik.

### 3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1 Sustainability Reporting

Elkington (1997) mengungkapkan bahwa *sustainability report* memiliki makna yang heterogen, *sustainability report* adalah laporan meliputi aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek ekologi yang membuat perusahaan dapat berkelanjutan (*sustainable performance*).

Penelitian *sustainability report* yang diteliti dalam pembahasan ini diukur menggunakan dengan pendekatan variabel dummy. Pemilihan pengukuran ini karena peneliti merasa bahwa pemilihan pengukuran tersebut yang paling sesuai. Peneliti hanya

membutuhkan informasi apakah lembaga jasa keuangan (bank) tersebut melakukan *sustainability reporting* atau tidak mengungkapkannya.

Pengukuran *sustainability report* dilakukan dengan cara melihat indikator laporan keberlanjutan dan mengobservasi apakah laporan tersebut dibuat sesuai standar GRI berlaku. Regulasi POJK 15/2017 mewajibkan setiap entitas bisnis melakukan *sustainability report*, maka dari itu indikator yang dipakai merupakan GRI 4 dan GRI Standar. Penghitungan *Sustainability report* dilakukan menggunakan variabel dummy dengan indikator : Bank yang melakukan *sustainability reporting* akan diberi skor 1 atau Bank yang tidak melakukan *sustainability reporting* akan diberi skor 0

### **3.4.2. Dewan Komisaris**

Dewan komisaris yang lebih produktif mendorong kerangka kerja pengungkapan yang lebih efektif dan peningkatan dalam pengumuman yang disengaja secara bersamaan termasuk pelaporan dalam aspek ekologi. (said et.al., 2009) dalam (Diono et al., 2017)

Pengukuran dewan komisaris dilaksanakan dengan cara memeriksa jumlah individu. Strategi ini digunakan dalam penelitian dengan alasan bahwa jumlah individu dari kelompok dewan komisaris dapat mempengaruhi pengungkapan laporan berkelanjutan sebagai berikut:

$$DK = \text{Total Anggota Dewan Komisaris}$$

### **3.4.3. Komite Audit**

Menurut afiliasi dewan peninjau indonesia yang disebut dengan (IKAI) komite audit adalah panel yang bekerja secara ahli dan bebas yang dibingkai oleh dewan komisaris untuk menjalankan tugasnya dalam memilah individunya agar lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pengawas laporan keuangan, pengendali internal, dan pelaksanaan GCG perusahaan (Mulyaningsih.2015) dalam (Safitri & Saifudin, 2019)

Penelitian ini menggunakan pengukuran jumlah anggota komite audit dikarenakan banyak dan sedikitnya jumlah anggota komite audit dapat membantu untuk dalam pengawasan dan pengendalian sehingga dapat memutuskan keputusan yang tepat. Berikut rumus untuk menghitung komite audit :

$$KA = \text{Total Anggota Komite Audit}$$

### **3.4.4. Profitabilitas**

*Profitabilitas* merupakan salah satu indikator keuangan yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Semakin tinggi *profitabilitas*, maka perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi. (Nasir, 2014) dalam (Safitri & Saifudin, 2019)

Penelitian ini menggunakan *Retrun On Asset* (ROA) dikarenakan pengembalian keuntungan yang dapat dihasilkan berdasarkan modal yang ditanam, ROA berbanding lurus dengan profitabilitas atau laba. Berikut rumus untuk menghitung ROA :

$$ROA = (\text{Net Income}) / (\text{Total Asset}) \times 100 \%$$

### **3.4.5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan sebuah gambaran untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor serta menilai bagaimana perusahaan mengelola investasi.

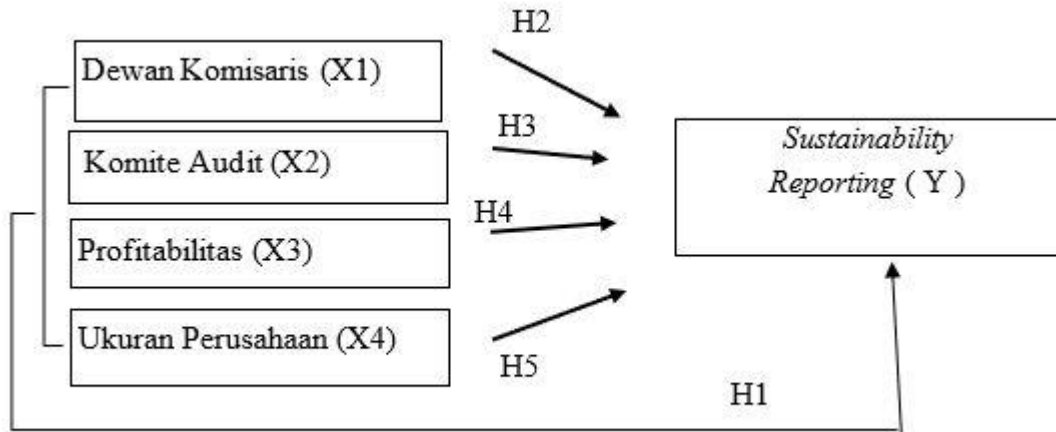
Penelitian ini menggunakan perhitungan ukuran perusahaan dengan pendekatan rumus total asset dengan Log natural dari total asset dihitung sebagai logaritma natural. Pendekatan total asset digunakan karena nilai asset relative stabil dibandingkan dengan indikator lainnya. Total Aset dapat diukur dengan rumus berikut :

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

## **3.5. Model Penelitian**

Model penelitian digambarkan terdapat pada gambar 1.

**GAMBAR 1.**



**ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Pengumpulan Data**

hasil pengumpulan data, pengolahan data. Peneliti menggunakan data dari BEI melalui website resmi. Populasi berjumlah 45 bank yang terdaftar di BEI dan menggunakan sampel 18 x 3 tahun menjadi 54 data terdapat pada Tabel 1.

**TABEL 1.**

No	Kode Emiten	Publikasi Sustainability Report		
		2019	2018	2017
1	BBCA	√	√	√
2	BBKP	X	X	√
3	BBNI	√	√	√
4	BBRI	√	√	√
5	BBTN	√	X	X
6	BDMN	√	X	X
7	BJBR	√	√	√
8	BJTM	√	√	√
9	BMRI	√	√	√
10	BNGA	√	√	√
11	BNII	√	√	√
12	BNLI	√	√	√
13	BRIS	√	√	√
14	BTPN	√	X	X
15	BTPS	√	X	X
16	MAYA	√	√	√
17	MEGA	√	√	√
18	PNBN	√	X	X

**4.2. Deskriptif Data Penelitian**

Statistik deskriptif bermanfaat untuk menggambarkan faktor – faktor dalam penelitian ini. Penelitian yang melibatkan dilakukan untuk menemukann gambaran informasi yang akan diurai (Ghozali,2006) dalam (Laksono, 2014) disebutkan bahwa alat analisis yang digunakan dalam uji statistik deskriptif antara lain adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean),



dan standar deviasi. Ukuran matematis ini untuk mengurai informasi menjadi struktur yang lebih singkat dan lugas yang pada akhirnya mendorong klasifikasi pemahaman

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	54	2	11	6.46	1.930
KA	54	2	8	4.20	1.294
ROA	54	.13	13.60	2.5824	2.61642
Size	54	82,297,000,000	709,330,000,000,000,000	17,249,509,246,000,000	2.71396
SR	54	0	1	.78	.420
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Dewan Komisaris menunjukkan *mean* sebesar 6.46, hal ini berarti setiap perusahaan mempunyai 6 dewan komisaris. Jumlah ini mencukupi dilihat dari ketentuan standar nilai 3/5 untuk setiap perusahaan. Komite audit menunjukkan *mean* 4.20 yang menunjukkan bahwa setiap perusahaan mempunyai komite audit sebesar 4. Jumlah ini mencukupi sesuai ketentuan wajib harus ada 3 komite audit. Nilai rata-rata dari Rasio *profitabilitas* yang diprosikan dengan ROA menunjukkan sebesar 2.5824 atau 2.59 %, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata bank yang menjadi sampel mendapat laba bersih sebesar 2.59% dari penggunaan seluruh total asset yang terdapat di bank dalam suatu periode. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan sebesar Rp 17,249,509,246 juta dengan nilai minimum sebesar 82,297 juta dan nilai maksimal sebesar 709,330,000,000 juta. Hal ini menunjukkan nilai perusahaan adalah perusahaan besar. Nilai rata-rata *sustainability reporting* perusahaan sebesar 0.78. Hal ini menunjukkan bahwa bank di Indonesia mempunyai kecenderungan untuk melaporkan *sustainability reporting* sebesar 78% dan sisanya sebaliknya.

**4.3. Uji Multikolonieritas**

Sesuai ketentuan apabila  $VIF < 10$  dan tolerance memiliki nilai tidak kurang dari 0,1 dapat dinyatakan tidak ada perosalan pada uji multikolonieritas. Apabila  $VIF < 10$  dan tolerance memiliki nilai lebih dari 0,1 dapat dinyatakan bahwa terdapat permasalahan pada uji multikolonieritas. Disimpulkan hasil uji multikolonieritas dari variabel DK, KA, ROA, dan Size memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai  $VIF < 10$ , sehingga tidak terdapat permasalahan pada uji multikolonieritas Hasil uji Multikolonieritas terlampir pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DK	.781	1.281
	KA	.817	1.223
	ROA	.901	1.110
	Size	.885	1.131

a. Dependent Variable: SR

Sumber : Data Sekunder Di Olah, 2021

**4.4. Uji Kesesuaian Model (Overall Model Fit)**

Hasil uji *overall model fit* terdapat pada Tabel 4 d tabel -2 Likelihood diketahui bahwa chi Square table dengan  $Df = 54 - 1 = 53$  yaitu 70.9935, Pada tabel 14.4 didapat chi square\_hitung adalah  $57.208 < chi\ square\_tabel$  sebesar 70.9935. Dari data statistik diatas menunjukkan selisih -2LL awal sebesar 57.208 setelah dimasukan 4 variabel bebas, nilai

-2LL menjadi 28.086, Log likelihood pada regresi logistik terjadi penurunan sebesar 29,122. Dapat disimpulkan bahwa penurunan likelihood menunjukkan model yang semakin baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### TABEL 4.

Hasil Pengujian dari Hosmer dan Lemeshow test dengan observasi chi square sebesar 6.393 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,603 > 0,05$ . Sehingga dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05 maka dari itu kesimpulannya tidak adanya kontras antara informasi yang dinilai dari model yang meniratkan bahwa model benar tanpa persyaratan untuk perubahan model

#### TABEL 5.

#### 4.5 Omnibus Test (Pengujian Secara Simultan)

Nilai sig pada table pengujian omnibus yang menguji secara simultan. Jika nilai sig  $< \alpha$  (0.05) , diinterpretasikan bahwa variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi *sustainability reporting*. Berdasarkan table didapatkan hasil bahwa Dewan komisaris, Komite audit, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *sustainability reporting*. Hal ini tercermin dari nilai sig sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hasil pengujian omnibus tes yaitu H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga Dewan komisaris, Komite audit, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *sustainability reporting*. Hasil *Omnibus Test* terdapat di table 5

#### TABEL 6.

#### 4.6. Uji Koefisien Determinasi Nagelkerke's R square

Pengujian model fit dapat dilakukan dengan melihat data dari pengujian Cox dan Snell's R dan Nagelkerke R Square pada tabel.6. Hasil pada tabel tersebut menjelaskan bahwa dengan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.638 yang berarti variabelitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 63.8% sedangkan 36.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini

#### TABEL 7.

#### 4.7. Uji Wald

Analisis yang digunakan merupakan regresi *logistik binary* bertujuan melihat pengaruh yang diberikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis dengan menggunakan program statistik terdapat dilihat pada Tabel 7. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap dampak antara faktor dari H1 sampai dengan H5 memberikan nilai kemungkinan signifikansi (p) dibawah 0.05, sehingga spekulasi yang dicoba pada dasarnya memuaskan.

#### TABEL 8.

#### Pengujian Hipotesa

Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak, sehingga kesimpulannya Dewan komisaris tidak berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability reporting*. H3 diterima menunjukkan bahwa Komite audit berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability reporting*. H4 diterima mencerminkan bahwasannya *profitabilitas* yang dikur dengan ROA memiliki pengaruh secara parsial terhadap *sustainability reporting*. H5 diterima menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *size (Ln)* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *sustainability reporting*. Berikut merupakan ringkasan dari hasil pengujian dari uji Wald yang melihat pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial sebagai berikut:

#### TABEL 9.

#### 4.8. Pembahasan

##### 4.8.1. H1: Terdapat pengaruh Dewan komisaris, Komite audit, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *sustainability reporting*.

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian mampu berkontribusi untuk membuat pelaporan *sustainability* dengan nilai kecenderungan 78% dan sisanya 22% tidak melakukan disclosure. Kecenderungan pelaporan tersebut karena

sustainability masih merupakan voluntary disclosure atau sukarela sehingga dalam pelaporan tersebut cenderung bank masih tidak konsisten untuk membuat disclosure tersebut menjadi berkelanjutan.

Penelitian ini membuktikan bahwa jika dewan komisaris, komite audit, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan secara bersamaan sebagai sebuah entitas bisnis sejalan dengan teori stakeholder yang mengatakan bahwa keadaan suatu organisasi dalam hal ini mengarah pada dukungan kelompok-kelompok dari organisasi tersebut dan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan akan terus berupaya untuk memastikan mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada, dibuktikan dengan adanya dukungan dari dewan komisaris dan komite audit sebagai pihak manajemen yang mendukung perusahaan terhadap publik dan transparansi terhadap masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi sehingga perusahaan dianggap telah sah menjadi organisasi bisnis.

Hasil dari eksplorasi ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Hasanah et al., 2017) variabel komisaris, dewan direksi, komite audit secara simultan atau bersamaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **4.8.2. H2: Terdapat pengaruh Dewan komisaris secara parsial terhadap *sustainability reporting*.**

Dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap sustainability reporting dimungkinkan bahwa dari pihak manajemen yaitu dewan komisaris tidak memiliki kecenderungan dalam melakukan pelaporan sustainability report dikarenakan belum melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini dinyatakan tidak sejalan dengan teori stakeholder yang mengatakan bahwa keadaan suatu organisasi dalam hal ini mengarah pada dukungan kelompok-kelompok dari organisasi tersebut dikarenakan fungsi dan tugas dari dewan komisaris tidak terpenuhi dengan baik sehingga berpengaruh pada kecenderungan dewan komisaris untuk tidak melaksanakan sustainability reporting sehingga bertolak belakang dengan teori legitimasi yang mengusahakan agar perusahaan diterima oleh masyarakat berkat upaya dalam kerjasama dengan kelompok-kelompok organisasi lainnya.

Hasil eksplorasi ini mendukung dari penelitian yang dilakukan (Aliniar & Wahyuni, 2017) bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh positif signifikan terhadap publikasi *sustainability reporting*.

#### **4.6.3. H3: Terdapat pengaruh komite audit secara parsial terhadap *sustainability reporting*.**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap sustainability reporting. Sehingga dapat diartikan bahwa keberadaan komite audit cenderung memiliki pengaruh untuk tidak melakukan sustainability reporting. Pelaksanaan laporan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan belum menentukan apakah perusahaan tersebut akan melakukan pelaporan dikarenakan untuk sustainability reporting ini masih bersifat sukarela. Panjangnya proses yang dilakukan dalam melakukan publikasi sustainability report membuat komite audit memiliki kecenderungan mempengaruhi tidak melakukan sustainability reporting. Komite audit yang memiliki fokus utama pada laporan keuangan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk bertanggung jawab pada pembuatann laporan keuangan bukan terhadap laporan berkelanjutan. Penelitian ini tidak mendukung teori stakeholder yang mengatakan bahwa keadaan suatu organisasi dalam hal ini mengarah

pada dukungan kelompok-kelompok dari organisasi tersebut dikarenakan keberadaan komite audit sebagai pihak manajemen tidak dapat memberikan pengaruh yang condong untuk melakukan sustainability reporting sehingga tidak sejalan pula dengan teori legitimasi perusahaan akan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan sekitar dimana perusahaan berada dikarenakan komite audit yang melaksanakan sustainability reporting cenderung tidak mempublikasikan sehingga tidak terjadinya transparansi terhadap masyarakat

Hasil dari penelitian ini mendukung terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Saifudin, 2019) membuktikan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting* dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aliniar & Wahyuni, 2017)

#### **4.6.4. H4: Terdapat pengaruh *profitabilitas* secara parsial terhadap *sustainability reporting*.**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki kecenderungan berpengaruh terhadap sustainability reporting namun secara negative sehingga diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas membuat perusahaan cenderung tidak melakukan pengungkapan sustainability reporting dikarenakan bisa jadi perusahaan lebih memilih untuk mengalokasikan laba yang didapatkan kedalam pos yang lebih menguntungkan atau pun melakukannya tanpa melaporkannya, karena pembuatan laporan berkelanjutan membutuhkan effort yang lebih dibandingkan tidak membuat laporan berkelanjutan. Ketentuan dalam pembuatan sustainability report ini masih bersifat sukarela sehingga cenderung tidak ada kewajiban bagi bank untuk melakukan sustainability reporting. Penelitian ini tidak sejalan dengan adanya teori stakeholder dan legitimasi yang mengatakan bahwa keadaan suatu organisasi dalam hal ini mengarah pada dukungan kelompok-kelompok dari organisasi tersebut untuk mendapatkan pengakuan dalam masyarakat, dikarenakan kecenderungan yang dipengaruhi oleh profitabilitas merupakan tidak melakukan pelaporan, tidak mempublikasikan mengartikan bahwa bank tersebut tahu akan resiko pandangan masyarakat sebagai stakeholder dan siap tidak mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Diono et al., 2017) mengatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Safitri & Saifudin, 2019) *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

#### **4.6.5. H5: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *sustainability reporting*.**

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif secara signifikan, sehingga menunjukkan semakin besar perusahaan cenderung mempengaruhi dalam publikasi laporan berkelanjutan. Sehingga penelitian ini mendukung dari teori stakeholder yang 56 mengatakan bahwa keadaan suatu organisasi dalam hal ini mengarah pada dukungan kelompok-kelompok dari organisasi tersebut dan teori legitimasi perusahaan akan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan sekitar dimana

perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang "sah", dikarenakan perusahaan dengan kategori yang besar memiliki kecenderungan untuk lebih mudah dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan. Ukuran perusahaan yang dinilai dari nilai total asset sehingga apabila total asset yang mengalami kenaikan akan membuat perusahaan lebih mudah dalam melakukan kegiatan yang mengarahkan pada kegiatan sosial dan lingkungan hidup sesuai dengan aspek laporan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Rizajayanti, 2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap publikasi *sustainability report*. Bertolak belakang dengan yang dilakukan.

(Safitri & Saifudin, 2019) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI**

### **5.1. Simpulan**

Hasil pembahasan diatas penelitian ini mendapatkan hasil temuan penelitian dewan komisaris, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap sustainability reporting. Penelitian ini mendukung dari teori stakeholder yang mengatakan bahwa keadaan suatu organisasi dalam hal ini mengarah pada dukungan kelompok kelompok dari organisasi tersebut (Manisa & Defung, 2018) dan teori legitimasi perusahaan akan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan sekitar dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang "sah". (Deegan, 2004; Adhikara, 2010; Adhikara, 2014; Adhikara, 2016; Adhikara, 2017). Hasil pengujian wald (secara parsial) menunjukkan bahwa dominasi komite audit lebih besar daripada variabel lainya terhadap variabel sustainability reporting yang ditunjukkan dari nilai wald sebesar 7,852 dibandingkan dari nilai variabel yang lainnya.. Komite audit mampu menjalankan pengawasan dalam proses reporting laporan SR ini sebagai bentuk voluntary dalam publikasi kepada publik

### **5.2. Keterbatasan**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel dewan komisaris, komite audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sehingga hasil dalam pengujian ini kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi *sustainability reporting* belum mencapai 100% (yaitu sebesar 63.8% masih terdapat variabel bebas yang lain diluar yang diteliti berpengaruh terhadap *sustainability reporting* sebesar 36.2%).
2. Penelitian ini hanya mencakup pada industri perbankan yang terdaftar di (Bursa Efek Indonesia) BEI pada tahun 2017- 2019.

### **5.3. Rekomendasi**

Hasil dari penelitian telah disimpulkan sehingga terlihat keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan, sehingga penenliti merekomendasikan sebagai berikut sebagai bahan acuan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya. Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan oleh penulisterdapat kekurangan dalam pengukuran yang digunakan untuk mengukur sustainability reporting yang memakai variabel dummy sehingga cenderung memberikan jawaban yang tegas dengan jawaban ya atau tidak, untuk

penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan skala rasio dalam pengukurannya dengan cara menghitung berapa persen terlaksananya indikator menurut GRI Standar dalam laporan berkelanjutan perusahaan sehingga analisisnya menggunakan regresi berganda karena penelitian yang dilakukan menggunakan variabel yang sama dengan pengukuran dan analisis yang berbeda dapat memberikan jawaban yang berbeda.

## **Reference**

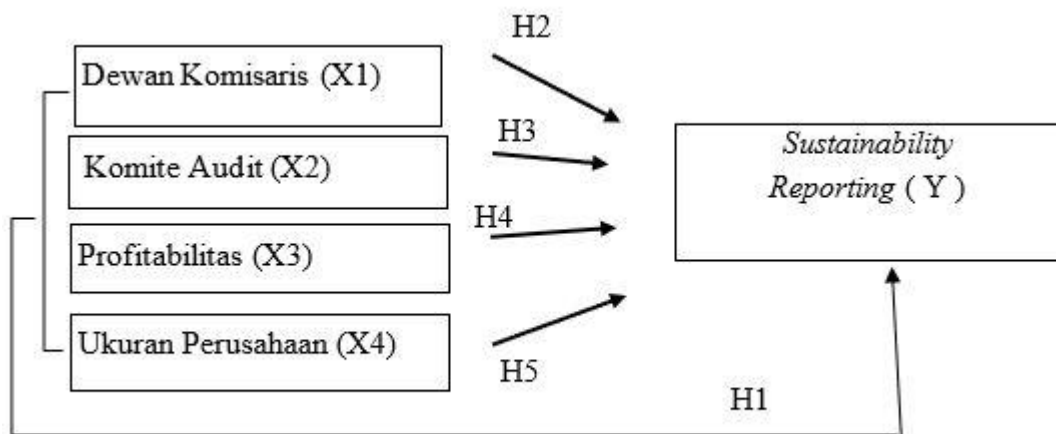
- Adhikara, Arrozi, MF. (2010). Revisi Keyakinan atas Sinyal Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- Adhikara, Arrozi, MF. (2017). Disjunction Behaviour in the Indonesia Stock Exchange (IDX),. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Adhikara, Arrozi, MF., & Maslichah, N. (2016). The Benefits of Accounting Information on the Intention of Stocks Selections in Indonesia Stock Exchange (IDX). *The Indonesian Journal of Accounting Resarch*. <https://doi.org/10.33312/ijar.370>
- Adhikara, Arrozi, MF., & ND, M. (2014). Qualitative Characteristics of Accounting Information in the Belief Revision of the Users for the Securities Prospects in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 91-104. <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i1.269>
- Adhikara, Arrozi, MF., & ND, M. (2016). Mimetic Action Performed by Individual Investors a Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Aditya, M., & Sinaga, I. (2021). Penentuan Pengungkapan Sustainability Report Dengan Gri Standar Pada Sektor Non Keuangan. *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 23–35. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.225>
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26–41.
- Diono, H., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 615–624.
- GRI. (2016). *GRI Reporting Standards 2016*.
- Hafizh, M. (2017). Jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri semarang 2015. *Jurnal Akuntansi*.
- Hasanah, N., Syam, D., & Jati, A. W. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 711–720. <https://doi.org/10.22219/jrak.v5i1.4992>
- Laksono, F. D. (2014). (*Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur sektor consumer*).
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ekonomi*, 19(2), 174. <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2124>
- OJK. (2020). *Laporan Keuangan Perbankan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Rizajayanti, D. S. (2017). Faculty of Economics Riau University . *JOMFekom*, 4(1), 843–857. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>

Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.

Simoni, L., Bini, L., & Bellucci, M. (2020). Effects of social, environmental, and institutional factors on sustainability report assurance: evidence from European countries. *Meditari Accountancy Research*, 28(6), 1059–1087. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2019-0462>

**LAMPIRAN**

**Gambar 1. MODEL PENELITIAN**



**Tabel 1**  
**Tabel Publikasi *Sustainability Reporting***

No	Kode Emiten	Publikasi Sustainability Report		
		2019	2018	2017
1	BBCA	√	√	√
2	BBKP	X	X	√
3	BBNI	√	√	√
4	BBRI	√	√	√
5	BBTN	√	X	X
6	BDMN	√	X	X
7	BJBR	√	√	√
8	BJTM	√	√	√
9	BMRI	√	√	√
10	BNGA	√	√	√
11	BNII	√	√	√
12	BNLI	√	√	√
13	BRIS	√	√	√
14	BTPN	√	X	X
15	BTPS	√	X	X
16	MAYA	√	√	√
17	MEGA	√	√	√
18	PNBN	√	X	X

Sumber: Data diolah,2021

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	54	2	11	6.46	1.930
KA	54	2	8	4.20	1.294
ROA	54	.13	13.60	2.5824	2.61642
Size	54	82,297,000,000	709,330,000,000,000	17,249,509,246,000,000	2.71396
SR	54	0	1	.78	.420
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**



<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DK	.781	1.281
	KA	.817	1.223
	ROA	.901	1.110
	Size	.885	1.131

a. Dependent Variable: SR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

**Tabel 4**  
**Overall Model Fit**  
**Block 0: Beginning Block**

<b>Iteration History<sup>a,b,c</sup></b>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	57.400	1.111
	2	57.209	1.248
	3	57.208	1.253
	4	57.208	1.253

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

**Block 1: Method = Enter**

<b>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></b>							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	DK	KA	ROA	Size
Step 1	1	35.331	2.187	-.181	-.529	-.203	.164
	2	29.505	3.471	-.292	-.850	-.291	.258
	3	28.221	4.319	-.379	-1.065	-.352	.330
	4	28.089	4.691	-.420	-1.157	-.380	.362
	5	28.086	4.750	-.426	-1.170	-.385	.367
	6	28.086	4.751	-.426	-1.171	-.385	.367
	7	28.086	4.751	-.426	-1.171	-.385	.367

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.396	8	.603

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Secara Simultan**

<b>Omnibus Tests of Model Coefficients</b>				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	29.122	4	.000
	Block	29.122	4	.000

Model	29.122	4	.000
-------	--------	---	------

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

**TABEL 7.**

**Tabel Distribusi Hipotesa**

Variabel	Terima	Tolak	Keterangan
X1-Dewan Komisaris	H0	H2	nilai sig sebesar 0.097 > 0.05
X2-Komite Audit	H3	H0	nilai sig sebesar 0.005 < 0.05
X3-Profitabilitas	H4	H0	nilai sig sebesar 0.021 < 0.05
X4-Ukuran Perusahaan	H5	H0	nilai sig sebesar 0.039 < 0.05

**TABEL 8.**

**Hasil Pengujian Nagelkerke R Square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28.086 <sup>a</sup>	.417	.638

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

**TABEL 9.**

**Persamaan Koefisien Model Regresi**

Variables in the Equation								
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Ket
Step 1 <sup>a</sup>	DK	-.426	.257	2.756	1	.097	.137	H2 Ditolak
	KA	-1.171	.418	7.852	1	.005	.491	H3 Diterima
	ROA	-.385	.166	5.359	1	.021	1.019	H4 Diterima
	Size	.367	.178	4.261	1	.039	1.443	H5 Diterima
	Constant	4.751	3.982	1.423	1	.233	115.705	